



Dari Eco-Masjid Menuju *Green Campus*: Transformasi Kesadaran Lingkungan Melalui Peran Strategis Masjid
From Eco-Mosque to Green Campus: Transforming Environmental Awareness through the Strategic Role of Mosques

Winda Putri Diah Restya^{1*}, Syarifah Zainab², Siti Maisyarah³, Rizky Alfarizy⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: winda.putri@unmuha.ac.id, syarifahzainab2012@gmail.com, sitimaisyarah@gmail.com,
rizkyalfarizy@gmail.com

*Corresponding author: winda.putri@unmuha.ac.id

ABSTRAK

Isu permasalahan lingkungan adalah sesuatu yang urgen untuk dibahas dan ditangani karena kualitas lingkungan akan secara langsung mempengaruhi kualitas hidup manusia dan kehidupan generasi yang akan datang. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, memiliki masjid yang tidak hanya bisa dipergunakan sebagai fasilitas ibadah tradisional, tetapi juga dapat memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan dan mendorong tindakan berkelanjutan (*environmental sustainability*). Namun, banyak pengurus masjid yang belum menyadari bahwa masjid dapat menjadi bagian dalam mendidik masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan keberlanjutan yaitu melalui program Eco-Masjid. Program Eco-Masjid bertujuan untuk mengubah masjid dari pusat ibadah tradisional menjadi pusat inovasi berkelanjutan yang mendukung terwujudnya konsep "*green campus*" dan "*green economy*" di masa depan. Melalui metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*, pengabdian ini telah berhasil mengatasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh masjid terkait pengelolaan sumber daya dan kesadaran lingkungan. Pengabdian ini juga berhasil memberdayakan komunitas masjid dengan memaksimalkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci: eco-masjid; kesadaran lingkungan; kampus hijau; pemberdayaan komunitas

ABSTRACT

Environmental issues are urgent matters that require thorough discussion and resolution, as the quality of the environment directly impacts human life quality and the well-being of future generations. Indonesia, with the largest Muslim population in the world, possesses mosques that can function not only as traditional worship facilities but also as strategic platforms for fostering environmental awareness and promoting sustainable practices. Nevertheless, many mosque administrators remain unaware of the potential for mosques to educate communities about environmental and sustainability issues through the Eco-Mosque program. The Eco-Mosque program aims to transform mosques from traditional worship centers into hubs of sustainable innovation, supporting the development of "green campus" and "green economy" concepts in the future. Utilizing the Asset-Based Community Development (ABCD) method, this initiative has effectively addressed key challenges faced by mosques in resource management and environmental consciousness. Additionally, this initiative has successfully empowered mosque communities by leveraging existing potentials to achieve shared objectives.

Keywords: eco-mosque; environmental awareness; green campus, community empowerment

PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dewasa ini terdapat fakta yang mencemaskan bahwa kemajuan pada bidang tersebut secara tidak langsung telah membawa manusia pada kerusakan lingkungan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Pusat Informasi Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di antara kerusakan lingkungan yang menjadi isu utama di Indonesia adalah pencemaran air, deforestasi lahan hutan, pencemaran udara dan pengelolaan sampah (Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, 2002).

Isu senada juga tertuang dalam hasil pertemuan *Environment Deputies Meeting and Climate Sustainability Working Group (EDM – CSWG)* yang berlangsung pada tanggal 29 Agustus 2022 lalu yang menyebutkan bahwa ada 7 isu kerusakan lingkungan yang menjadi prioritas pemerintah Indonesia saat ini. Isu permasalahan lingkungan adalah sesuatu yang urgen untuk dibahas dan ditangani karena kualitas lingkungan akan secara langsung memengaruhi kualitas hidup manusia dan kehidupan generasi yang akan datang. Sedemikian pentingnya masalah lingkungan hidup sehingga pada tahun 2004, *High Level Threat Panel, Challenges and Change PBB*, memasukkan degradasi lingkungan sebagai salah satu dari sepuluh ancaman terhadap

kemanusiaan. Permasalahan lingkungan hidup bukan semata-mata persoalan teknologi atau ekonomi.

Lebih jauh, permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kesadaran, tingkah laku (Safari, Salehzadeh, Panahi, & Abolghasemian, 2020), budaya (Schultz, 2002), habit (Mazar, Tomaino, Carmon, & Wood, 2021), dan kepercayaan yang ada di dalam diri seseorang (Hope & Jones, 2014). Diperlukan sebuah kesadaran akan lingkungan yang tinggi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan atau isu-isu lingkungan di atas.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki lebih dari 800.000 masjid yang tersebar di seluruh tanah air (<https://kemenag.go.id/tag/simas>, 2022). Masjid sebenarnya memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan dan mendorong tindakan *berkelanjutan (environmental sustainability)*, (Hakim, 2016).

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat berperan sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat tentang isu-isu lingkungan (Muntaha & Qadri, 2020), dan keberlanjutan (Hassan, 2010). Keberadaan

jumlah masjid yang cukup besar ini tentunya juga menyumbang potensi besar dalam upaya pelestarian lingkungan (Arifin & Suryani, 2021) sekaligus tantangan yang signifikan.

Banyak masjid dihadapkan pada tantangan pengelolaan sumber daya yang kurang efisien dan praktik lingkungan yang belum memadai. Misalnya, penggunaan energi yang tidak efisien, penggunaan air yang berlebihan, pengelolaan sampah yang belum memadai, dan pengabaian terhadap pencahayaan alami adalah beberapa permasalahan mendesak yang harus segera diatasi.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "**Eco-Friendly Masjid**" atau dapat disingkat dengan "Eco-Masjid" ini bertujuan untuk mengubah masjid dari pusat ibadah tradisional menjadi pusat inovasi berkelanjutan (Mohammed & Tawil, 2012) yang mendukung terwujudnya konsep 'green campus' dan "green economy" di masa depan.

Hal ini sebenarnya sejalan dengan prinsip – prinsip Islam seperti yang disebutkan Foltz (2003) dalam bukunya yang berjudul "*Islamic Principles and Environmental Protection*" dalam buku tersebut disebutkan bahwa ajaran Islam mengandung prinsip ekologis yang kuat dan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat edukasi lingkungan melalui khotbah dan program komunitas.

Oleh sebab itu, program Eco-Masjid ini bertujuan untuk mengatasi tantangan lingkungan

yang dihadapi oleh masjid dan mengubah masjid menjadi model praktik berkelanjutan (Hassim, Ossen, & Abd. Rahman, 2013). Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Masjid Jaafar Hanafiah, yang terletak di dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh (Unmuha).

Ada beberapa kendala utama yang dihadapi oleh Masjid Jaafar Hanafiah terkait dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan di antaranya adalah: masjid ini belum sepenuhnya mempraktikkan atau bahkan belum menyadari urgensi praktik berkelanjutan dan dampak positif yang dapat dihasilkan dari tindakan-tindakan tersebut.

Selain itu, permasalahan konkret lain yang dihadapi oleh Masjid Jaafar Hanafiah meliputi kondisi fasilitas seperti tempat wudu yang tidak terawat, penggunaan air yang berlebihan untuk keperluan berwudu, penggunaan *Air Conditioner* (AC) meskipun ada banyak jendela yang dapat memberikan sirkulasi udara alami, lampu yang tetap menyala pada saat siang hari yang dapat menyebabkan penggunaan listrik yang tinggi, dan akhirnya berkontribusi pada emisi gas rumah kaca, serta ketiadaan tempat sampah di sekitar masjid.

Semua masalah ini merupakan bagian dari tantangan yang lebih luas terkait dengan pengelolaan sumber daya dan praktik berkelanjutan di masjid. Melalui PKM Eco-Masjid, diharapkan bahwa perubahan positif akan terjadi di Masjid Jaafar Hanafiah dan akan memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung praktik berkelanjutan dan kesadaran lingkungan dalam komunitas Unmuha dan masyarakat sekitarnya.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan di lingkup masjid, maka kampus diharapkan dapat mulai mengadopsi praktik berkelanjutan, seperti mata pelajaran lingkungan, proyek hijau, dan efisiensi energi.

Dari analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, jelas terlihat bahwa Masjid Jaafar Hanafiah menghadapi beberapa tantangan serius dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Tingginya konsumsi energi non-terbarukan, manajemen air yang tidak bijaksana, belum adanya pengelolaan sampah yang memadai, serta rendahnya kesadaran lingkungan merupakan masalah-masalah yang perlu segera diatasi. Sehingga, dua permasalahan prioritas yang akan diatasi melalui kegiatan PKM ini adalah:

1. Pengelolaan Sumber Daya dan Dampak Lingkungan Masjid yang Tidak Berkelanjutan

Pengelolaan sumber daya di Masjid Jaafar Hanafiah saat ini kurang efisien dan belum memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian

lingkungan khususnya dalam hal penggunaan energi listrik yang tinggi, pemborosan air, dan ketiadaan sistem pengelolaan sampah. Masjid ini memiliki jejak karbon (*carbon footprint*) yang tinggi tanpa upaya signifikan untuk mengurangi dampak negatifnya.

2. Kesadaran Lingkungan yang Rendah dalam Komunitas Masjid

Meskipun Islam mendorong kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran lingkungan dalam komunitas masjid dan kampus Unmuha masih tergolong rendah. Banyak jamaah atau warga kampus yang belum memahami pentingnya praktik berkelanjutan seperti energi terbarukan, pengurangan sampah, atau konservasi air. Kurangnya tindakan konkret untuk mendukung keberlanjutan lingkungan mencerminkan kurangnya kesadaran ini.

Oleh karena itu, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertema "Eco-Masjid", diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi praktis dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah pengurus/ (takmir) masjid Jaafar

Hanafiah dan komunitas masjid kampus Universitas Muhammadiyah Aceh pada umumnya.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Metode ABCD dipilih karena program pengabdian yang akan dilakukan berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset atau potensi yang sudah ada di komunitas.

Adapun potensi yang dimaksud adalah seperti sumber daya manusia, fasilitas fisik (berupa sumber daya listrik dan sumber daya air), dan jaringan sosial yang ada di Masjid Jaafar Hanafiah serta komunitas sekitarnya. Metode ini memungkinkan pemberdayaan komunitas dengan memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan pelaksanaan, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (Pra Lapangan)

Pada tahapan ini tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi fisik masjid dan lingkungannya, termasuk untuk memetakan bagaimana kondisi *existing* dari mitra terutama untuk hal-hal terkait dengan penggunaan energi, manajemen air, dan pengelolaan sampah.

Selanjutnya, untuk memahami kondisi mitra dengan lebih baik dan mendalam tim

PKM juga melakukan wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan pengurus masjid, jamaah, dan mahasiswa untuk memahami pandangan mereka tentang pengelolaan lingkungan di kawasan masjid serta untuk mendapatkan pemahaman awal tentang permasalahan prioritas yang hendak diselesaikan pada mitra sasaran, menggali mengenai gap dan hambatan yang selama ini dialami oleh mitra sasaran dalam menerapkan praktik-praktik menjaga kelestarian lingkungan di lingkup masjid

b. Tahap Implementasi

Pada tahapan ini tim pengabdian mulai melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi dua kegiatan utama, yakni :

1. Praktik Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan

Pada tahap ini kegiatan pengabdian lebih difokuskan pada hal-hal teknis mengenai upaya perbaikan standar masjid agar memenuhi kriteria keberlanjutan lingkungan (*pro-environmental mosque*). Pada tahap ini tim pengabdian beberapa langkah praktis seperti:

- a) Melakukan instalasi lampu hemat energi dan timer Listrik
- b) Melakukan instalasi kran hemat air
- c) Pengadaan tempat sampah pilah

d) Memaksimalkan fungsi ventilasi udara alami dari pada penggunaan AC

2. Pendidikan dan Pelatihan Mengenai Kesadaran Lingkungan

Pada tahapan ini tim pengusul mulai berfokus pada upaya perubahan *mindset*, perilaku dan kepercayaan (*belief*) dari para pengelola masjid Jaafar Hanafiah dan komunitas kampus agar lebih memiliki kesadaran lingkungan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan pelatihan kesadaran lingkungan
- b) Memfasilitasi terlaksananya kegiatan ceramah rutin keagamaan tentang bagaimana ajaran Islam memandang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan
- c) Mengadakan pelatihan tentang pengelolaan sampah (*waste management*)
- d) Mengadakan kampanye kesadaran lingkungan di kalangan jamaah masjid melalui poster, pamphlet dan contoh praktik baik dari menjaga kelestarian lingkungan.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keseluruhan tahapan yang telah dilaksanakan terutama adalah evaluasi terhadap tahapan implementasi.

Tim pengabdian mulai melakukan pengukuran apakah praktik-praktik keberlanjutan yang dilakukan telah berjalan

secara efektif atau tidak. Pada tahap ini tim juga melakukan evaluasi terhadap hasil *post-test* dari pelatihan yang diikuti oleh komunitas masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan PKM berlangsung selama lebih kurang 15 hari yakni dari tanggal 29 April hingga 13 Mei 2024.

Kegiatan PKM Eco-Masjid di Masjid Jaafar Hanafiah melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendorong praktik berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan komunitas masjid dan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA). Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini.

Sosialisasi/Pelatihan Kesadaran Lingkungan

Kegiatan PKM ini dimulai dengan acara sosialisasi atau pelatihan bagi pengurus dan komunitas masjid Jaafar Hanafiah. Acara ini dihadiri oleh 37 peserta, termasuk pengurus harian masjid, jamaah, dan mahasiswa. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi dan menginformasikan pengurus dan komunitas masjid tentang pentingnya pengelolaan masjid yang berbasis lingkungan dan mengenai peran yang dapat

dimainkan oleh masjid dalam mempromosikan praktik ramah lingkungan.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari dua materi utama yakni: 1) materi terkait “Tata Kelola Masjid Ramah Lingkungan” yang disampaikan oleh perwakilan dari LSM lokal yang bergerak di bidang kepedulian terhadap lingkungan yakni KamiKITA Community Center.

Sesi ini memberikan wawasan tentang langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh masjid untuk mengurangi jejak lingkungannya, seperti langkah-langkah konservasi energi, teknik penghematan air, dan praktik pengelolaan sampah yang efektif.

Selanjutnya, pemaparan materi presentasi kedua disampaikan oleh pengurus masjid Jaafar Hanafiah yang mengangkat tema tentang “Perilaku Ramah Lingkungan dalam Perspektif Islam”.

Materi ini memberikan wawasan terkait tentang bagaimana ajaran dan pandangan Islam terhadap kewajiban seorang muslim kepada lingkungannya, serta bahwa ternyata perilaku menjaga kelestarian lingkungan juga banyak disebutkan di dalam agama.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Program Eco-Masjid

Di samping pemberian materi edukasi, guna mengukur dampak dari pelatihan dan sosialisasi tersebut, selanjutnya tim PKM juga melakukan survei singkat mengenai status kesadaran lingkungan peserta. Survei ini mencakup *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan kesadaran lingkungan sebelum dan setelah sesi pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan atau sosialisasi program Eco-masjid.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Nilai Mean Skor *Pre test – Post test*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre-test	5.13	23	1.014	.211
post-test	5.66	23	.647	.135

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai Mean antara hasil belajar skor *pre-test* dengan skor post test peserta pelatihan. Dimana, nilai rata-rata skor post test 5.66 dan nilai rata-rata skor *pre-test* 5.13 artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara skor *pre-test* dan skor *post-test* dengan peningkatan skor sebesar 0,53.

Selanjutnya hasil uji statistik dengan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai $p = 0.02 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara program Eco-masjid yang diberikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan

pada peserta dan pengurus masjid Jaafar Hanafiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan sosialisasi program Eco-Masjid yang diberikan kepada para pengurus dan komunitas masjid cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen terhadap praktik berkelanjutan, seperti konservasi energi, manajemen air, dan pengurangan sampah.

Lomba Desain Poster “Masjid Ramah Lingkungan

Selain sesi edukasi, kegiatan PKM ini juga mengadakan lomba desain poster masjid ramah lingkungan. Tujuan lomba poster dalam kegiatan PKM Eco-Masjid adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong partisipasi aktif dan kreativitas, serta menyebarkan informasi tentang praktik berkelanjutan. Poster-poster yang dihasilkan diharapkan dapat menginspirasi perubahan perilaku dan menghargai usaha serta inovasi para peserta dalam mempromosikan kesadaran lingkungan di sekitar masjid.

Lomba yang bertemakan "*Eco-Friendly Mosque*" diikuti oleh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Aceh. Dari 17 karya yang dikirimkan pada tim pengabdian, kemudian dipilih tiga orang pemenang, di mana keseluruhan karya tersebut dievaluasi secara objektif oleh dewan juri berdasarkan kriteria penilaian seperti: kreativitas, relevansi dengan tema, dan kepraktisan ide yang diusulkan.

Keseluruhan hasil karya desain poster tersebut selanjutnya ditampilkan di papan

majalah dinding masjid sebagai bentuk sosialisasi dan kampanye masjid ramah lingkungan.



Gambar 2. Tiga hasil karya pemenang Lomba desain poster

Kegiatan Penyerahan Bantuan dan Instalasi Produk Ramah Lingkungan

Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi dan lomba poster selesai, tim PKM juga melakukan penyerahan bantuan berupa lampu hemat energi, keran hemat air, bak mandi fiber dan tong sampah pilah kepada pengurus masjid. Bantuan ini diharapkan dapat mendukung upaya keberlanjutan di lingkungan masjid.



Gambar 3. Penyerahan bantuan

Kegiatan PKM kemudian ditutup dengan instalasi bantuan alat atau produk-produk ramah lingkungan tersebut di lingkungan masjid, yang dilakukan dengan pengawasan tim PKM untuk memastikan pemasangan yang tepat dan efektif.



Gambar 4. Instalasi Tong Sampah Pilah untuk *Waste Management*

Hasil keseluruhan dari kegiatan PKM Eco-Masjid menunjukkan efektivitas keterlibatan komunitas masjid dalam mendorong keberlanjutan lingkungan. Kegiatan PKM Eco-Masjid di Masjid Jaafar Hanafiah memberikan wawasan mendalam tentang potensi masjid sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM Eco-Masjid telah berhasil mengatasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh Masjid Jaafar Hanafiah terkait pengelolaan sumber daya dan kesadaran lingkungan. Melalui pendekatan ABCD, tim PKM berhasil memberdayakan

komunitas masjid dengan memaksimalkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan bersama.

Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi mesjid-mesjid lain dan komunitas kampus dalam mendukung praktik berkelanjutan dan kesadaran lingkungan menuju terciptanya kampus hijau (*Green Campus*).

Dengan mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam operasional sehari-harinya dan dengan mengedukasi komunitas, masjid dapat berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan keberlanjutan lingkungan yang lebih luas. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa inisiatif serupa dapat direplikasi di masjid dan pusat komunitas lainnya, sehingga memperluas dampak dari upaya-upaya ini dalam mempromosikan masa depan yang lebih hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Tan, K. L., & Shari, Z. A. (2016). Sustainable mosque development and management: A case study in Malaysia. *Sustainability*, 8(7), 641. <https://www.mdpi.com/2071-1050/8/7/641>
- Arifin, Z., & Suryani, L. (2021). Peran masjid dalam kampanye lingkungan di Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 5(3), 87-102.
- Chuvieco, E., & Thivierge, M. (2008). *The role of religious faith in*

- environmental attitudes and behaviors. Worldviews: Global Religions, Culture, and Ecology*, 12(3) 173-187.
- Foltz, R. C. (2003). *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*. Harvard University Press.
- Hakim, L. (2016). Praktik ramah lingkungan di masjid: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Studi Agama dan Lingkungan*, 4(2), 45-58.
- Hassan, I. A. (2010). *Green Deen: What Islam Teaches About Protecting the Planet*. Berrett-Koehler Publishers.
- Hassim, S., Ossen, D. R., & Abd. Rahman, M. Y. (2013). Sustainable mosque: Integrating sustainability in mosque design and management. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 105, 703-712.
https://www.researchgate.net/publication/236210529_Sustainable_Mosque_Integrating_Sustainability_in_Mosque_Design_and_Management
- Hope, A. L. B., Jones, C. R. (2014). The impact of religious faith on attitudes to environmental issues and Carbon Capture and Storage (CCS) technologies: A mixed methods study. *Technology in Society*, 38, 48-59.
<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2014.02.003> <https://kemenag.go.id/tag/simas>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Pertemuan 3rd EDM-CSWG Bahas 10 Isu Prioritas dalam Lingkungan Hidup dan Perubahan Iklim. Menlhk.
https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4947/pertemuan-3rd-edm-cswg-bahas-10-isu-prioritas-dalam-lingkungan-hidup-dan-perubahan-iklim
- Khair, N. F. A., & Hasan, S. M. (2019). The green mosque concept: A review of Malaysian experience. *Journal of Marine Science and Engineering*, 7(10), 265. <https://www.mdpi.com/2077-1312/7/10/265>
- Mazar, A., Tomaino, G., Carmon, Z., Wood, W. (2021). Habits to save our habitat: Using the psychology of habits to promote sustainability. *Behavioral, Science & Policy*, 7(2), XX-XX. DOI: [10.31234/osf.io/kwdh9](https://doi.org/10.31234/osf.io/kwdh9)
- Mohammed, B. S., & Tawil, N. M. (2012). Eco-mosques: A concept of sustainability. *International Journal of Sustainable Built Environment*, 1(2), 178-191.
https://www.researchgate.net/publication/281731154_Eco-Mosques_A_Concept_of_Sustainability
- Muntaha, M., & Qadri, F. (2020). Inisiatif eco-mosque di negara muslim: Studi kasus dari Turki dan Malaysia. *Journal of Islamic Environment*, 7(1), 23-36
- Safari, A., Salehzadeh, R., Panahi, R., Abolghasemian, S. (2020). Multiple pathways linking environmental knowledge and awareness to employees 'green behavior'. *Corp Governance*, 18(1), 81-103.
<https://doi.org/10.1108/CG-08-2016-0168>
- Schultz, P. (2002). Environmental attitudes and behaviors across cultures. *Online Readings in Psychology and Culture*, 8(1).
<https://doi.org/10.9707/2307-0919.1070>